

Ternyata saya tetap menemukan ketegaran berkarya pada diri I Made Kanten, yang terus berkarya dan berkarya dengan pencariannya di tengah-tengah kehidupan yang kreatif di Pasar Seni Jaya Ancol. Pergaulan dengan para seniman Ancol serta kondisi masyarakat elit yang semakin mendukung kehidupan seni tersebut, memberikan angin segar kepada I Made Kanten dalam berkarya. Garapan-garapan barunya yang tetap memancarkan nafas "Cokot" masih tetap memiliki peminat tersendiri, yang memberikan rangsangan untuk tetap aktif mengambil bagian dalam berbagai pameran. Kali ini tampil dengan Pameran Tunggalnya dengan menggelarkan tidak kurang dari enam puluh karya besar kecil. Suatu bukti ketegaran dan kreativitas Kanten dalam berkarya.

Semoga selalu berjaya dalam mengemban kebesaran keluarga Cokot.

Nyoman Tusan
Sanggar Cili Emas, Depok.

RIWAYAT HIDUP

- Nama** : I Made Kanten Tjokot, dengan panggilan akrab: Kanten.
- Alamat Lahir** : Blok C-69, Pasar Seni Jaya Ancol, Jakarta Utara
: Dilahirkan pada tahun 1959 di desa Jati, Ubud, Kab. Gianyar Bali, dari keluarga petani dan pematung yang sederhana. Ayahnya, I Wayan Sawat, yang juga seorang pematung, adalah salah seorang anak dari pematung ternama di Bali yang mendapat penghargaan dari pemerintah, yaitu I Nyoman Tjokot, yang melahirkan aliran Tjokotisme.
- Pendidikan** : Kanten tidak pernah mengenyam pendidikan bangka sekolah secara formal, tapi dari melihat, mendengar dan belajar sendiri ia bisa membaca dan menulis. Usia 6 tahun (1965) Kanten sudah mulai mencoba lebih serius membuat patung, dan hasilnya adalah patung yang lucu-lucu misalnya : "Bute Sie", "Campur Talo", "Njek Pupu", "Tangan-tangan", "Kemang-mang", "Naga Emas" dan sebagainya. Selain ciptaan sendiri, juga mengambil tema dari mitologi Hindu kuno. a.l. : Tintie Kembar, Brayut, Satue Ngempu, Harimau, Tri Murti, dan banyak lagi lainnya. Sering diajak kakek Tjokot almarhum "Metajen" sehabis pulang membawa patung ke langganan.
- Pengalaman** : 1967 – ikut ayah (I Wayan Sawat) ke Jogja untuk memahat tiang-tiang utama rumah pelukis Affandi.
- 1968 – Mulai banyak pesanan, disamping terus berkarya berdasarkan ide/ciptaan sendiri.
- 1977 – Ikut pameran "Patung dan Lukisan 13 Seniman Indonesia" di Balai Seni Rupa Jakarta.
Medio 1977 menetap di Jakarta, dengan membukas studio/sanggar di daerah Kebun Jeruk, Jakarta Barat.
- 1979 – Ikut "Pameran patung Tjokot, putra dan cucu" yang diselenggarakan oleh Yayasan Mitra Budaya dan Harian Kompas. Kanten menampilkan 12 patung.
Bergabung dengan kelompok SAM-PIK, mengerjakan patung mentega dan ice-carving.
- 1980 – Pameran Tunggal di Erasmus Huis, Jl. Menteng Raya 25 Jakarta Pusat.